

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2016: 3).

Menurut Reigeluth (dalam buku Jamil Suprihtiningrum 2016:37) hasil belajar merupakan sesuatu yang juga dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) yaitu berupa perilaku.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:37) hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada sasaran dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana (2013:49) tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang yang didalamnya termasuk bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan yang sangat erat. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa disekolah. Oleh sebab itu tiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa yang mencakup tiga aspek tersebut.

2.1.1 Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah berfikir, dimulai dari jenjang pendidikan terendah sampai jenjang tertinggi. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang bersifat factual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lainnya.

Menurut Nana Sudjana (2013:50) tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi setidaknya pengetahuan

hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk mengetahui tipe hasil belajar lainnya.

2.1.2 Hasil Belajar Afektif

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:41) hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari tingkat yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

2.1.3 Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Bloom (1979:2) ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah keterampilan psikomotorik dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Setelah siswa berdiskusi diadakan tes praktek secara berkelompok untuk mengetahui nilai perkembangan siswa dalam memahami pelajaran. Untuk skor praktek diperoleh pada pertemuan keempat siklus I, dan untuk tes praktek terdapat pada lampiran

Menurut Dinny Devi Triana (2003:55) tujuan psikomotorik menekankan pada keterampilan, yang berkaitan dengan gerakan otot, menurut Harrow (dalam

buku Dinny Devi Triana 2003:55) tujuan psikomotor dibagi dalam lima jenjang, yaitu meniru, manipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi. Dan didalam ranah psikomotorik dapat pula digunakan sebagai acuan didalam penulisan indikator dalam pembelajaran seni, yaitu mengamati proses, melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur dan membangunnya kembali, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, dan memberikan perhatian pada sebuah artikulasi.

2.2 Metode Tutor Sebaya

Menurut Istarani (2012:150) metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya kepada guru.

Menurut Hisyam Zaini (2008:26) metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi baik teori maupun praktek kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat mengatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini sangat membantu peserta didik didalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

2.2.1 Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Istarani (2012:150) adapun langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Guru menentukan siswa yang membimbing dan juga menentukan siswa yang akan dibimbing dalam hal ini satu org siswa yang membimbing bisa membimbing satu orang siswa atau lebih dari satu siswa.
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian melanjutkan kepada siswa yang dibimbing.
5. Pengambilan kesimpulan.
6. Evaluasi.

2.2.2 Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya.
2. Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
3. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.
4. Siswa tidak segan untuk bertanya apabila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri.
5. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

2.2.3 Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Adapun kekurangan dari metode ini adalah:

1. Tutor sebaya kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, sehingga ia meremehkan temannya.
2. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
3. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

2.3 Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Seni Tari

Dalam penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya tari melalui beberapa langkah tahapan, antara lain: tahap persiapan, tahap penyajian, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaannya antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah:

1. Memilih salah satu materi pokok dalam menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya materi pokok yang digunakan adalah materi pengajaran seni tari kuala deli semester genap 2017/2018.

2. Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan lembar kerja siswa (soal latihan dan praktek).
3. Menentukan nilai individu, nilai awal diperoleh dari hasil tes individu pada materi sebelumnya (sebelum menerapkan metode tutor sebaya).
4. Pembentukan kelompok tutor sebaya berdasarkan tingkatan kemampuan yang berbeda-beda.

2. Tahap Penyajian Kelas

Tahap ini dilakukan beberapa langkah:

A. Tahap Persiapan Kelas (kegiatan awal):

1. Guru membuka pelajaran untuk melihat kesiapan siswa dengan mengucapkan salam kemudian doa dan kemudian diabsen.
2. Guru memberikan motivasi terhadap siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sugesti positif pada penyampaian tujuan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan apresiasi dengan mengingatkan kembali siswa terhadap materi sebelumnya.
4. Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

B. Kegiatan penyampaian kegiatan inti:

Adapun kegiatan yang terdapat pada tahapan ini adalah:

1. Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan catatan tentang materi sejarah tari kuala deli.
 2. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok masing-masing.
 3. Guru menginstruksikan kepada semua siswa agar dapat melibatkan seluruh organ tubuh dan kemampuan untuk berfikir.
 4. Guru melakukan penyampaian materi didepan kelas kepada seluruh siswa.
 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum memahami tentang materi yang diberikan oleh guru dan membimbingnya apabila ada yang tidak mengerti dari setiap materi yang diberikan.
 6. Melakukan pemanasan sebelum melakukan praktek kurang lebih 5 menit.
- C. Kegiatan Pelatihan (Kegiatan Inti)
1. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan.
 2. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan meminta pasangan menyimpulkan atau mempraktekkan kembali dari materi yang ada.
 3. Guru membimbing kelompok dalam bekerja dan memberikan kesempatan kelompok untuk bertanya apabila ada kendala.
- D. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Akhir)
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2. Pelatihan terus menerus dan melakukan umpan balik
3. Guru melakukan evaluasi dengan mengecek hasil kerja siswa dan memberikan koreksi dari materi yang telah dipelajari.
4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyajikan hasil kerja mereka dengan baik dan memotivasi kelompok lain agar aktif lagi dalam proses pembelajaran.
5. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

3. Tahap Evaluasi

Pada pertemuan ini guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes ulangan harian kepada siswa untuk menentukan nilai. Tes ini dilaksanakan dua kali dalam 1 siklus. Tes ini dilaksanakan bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

2.4 Teori Pengajaran Tari

Pelajaran seni tari di sekolah sangat penting diajarkan, hal ini dikarenakan seni tari selalu digunakan dalam setiap acara-acara tertentu dan pembelajaran seni tari juga sangat penting karena didalam pembelajaran tersebut siswa juga dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang ada didaerah siswa tersebut. Dalam proses ini, agar mendapat hasil yang baik dan benar, terlepas dari guru yang akan melatihnya. Menurut Soedarsono (1992:8) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah. Dan tari adalah gerak-

gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari, yaitu:

1. Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan dalam melakukan gaya tari dan kelenturan tubuh penari.
2. Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
3. Wirasa adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

2.4.1 Tari Kuala Deli

Menurut T. Rahimah (2007:33) tari kuala deli adalah tari yang menggunakan langkah lenggang patah sembilan dan rentaknya adalah rentak langgam. Rentak langgam ini dikenal dengan rentak atau gerakan tari yang lambat. Tari ini menceritakan suatu penantia terhadap datangnya air pasang untuk menurunkan perahu yang terdampar dipantai. Dalam penantian pasangan penari menanti tetap ditempat dengan senang, tenang, dan sabar.

Tari Kuala Deli merupakan kesenian tari melayu yang indah. Tarian ini merupakan salah satu tari tradisi Sumatra Utara musik pengiring tari termasuk

musik yang gembira karna diiringi oleh musik dan lagu melayu berirama senandung. Dengan tarian, irian musik, dan lagu-lagu yang bertempo senandung ini, saat dipentaskan tari ini dapt membuat penonton merasa gembira. Lagu-lagu melayu yang mengiringi tari ini antara lain adalah Kuala Deli, Makan Sirih, Tudung Periuk, Tudung Saji, Burung Putih, Batu Belah, Mas Merah, dan Lagu-lagu lain yang bertempo langgam.

Tari Kuala Deli memiliki delapan ragam gerak tari, seperti tarian melayu pada umumnya patokan untuk hitungan tari adalah 1x8 ketuk, dan tari Kuala Deli terdiri dari 14x8 ketukan, dimana setiap 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian yaitu lenggang (dari 1 sampai dengan 4) dan patah sembilan (dari 5 sampai dengan 8) tarian ini dalam pementasannya ditaikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu. (<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2686/tari-lenggang-patah-sembilan-tari-klasik-kesultanan-serdang-di-sumatra-utara/2017/11/10>).

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan peningkatan hasil belajar Seni Budaya (tari Kuala Deli) melalui metode Tutor Sebaya dikelas VIII.4 SMPN 6 Siak Hulu, adalah:

Skripsi Sutarti (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Zapin Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 3 Kempas di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau“, dengan rumusan masalahnya adalah: bagaimanakah penerapan metode tutor sebaya dalam

meningkatkan kemampuan menari Zapin siswa kelas VIII A SMPN 3 Kempas Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah Metode *Tutor Sebaya*.

Skripsi Winda (2012) yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode Resitasi di Kelas VIII B SMPN 33 Pekanbaru “, dengan rumusan masalahnya adalah: bagaimanakah peningkatan hasil belajar Seni Budaya (Tari Saman) melalui metode *resitasi* di kelas VIII B SMPN 33 Pekanbaru. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah hasil belajar.

Skripsi Elfitra Yanti (2016) yang berjudul “metode DRILL (latihan) untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari Kreasi kelas XI.D SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU “, dengan rumusan masalahnya adalah: apakah penerapan metode drill (latihan) dapat meningkatkan hasil belajar seni tari kreasi kelas XI.D di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah hasil belajar.

Skripsi Elsa Tinova (2015) yang berjudul “ Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Dalam Mata Pelajaran seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas XI IPS-2 SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 “, dengan rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas XI IPS-2 SMAN 4 Pekanbaru. Adapun yang menjadi acuan adalah Hasil Belajar dan Seni Tari.

Skripsi Vivi Elvira (2015) yang berjudul “ Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kuala Deli Kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru “, dengan rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Hasil Belajar Seni Tari Kuala Deli Siswa Kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru Setelah Penerapan Metode Tutor Sebaya. Adapun yang menjadi acuan adalah tari kuala deli dan metode tutor sebaya.

